

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Sri Sahbany

sahbany161691@gmail.com, Akuntansi Sektor Publik, Universitas Bima Internasional MFH
Mataram

Detty Agustin Riscal

dettyriscal1@gmail.com, Akuntansi Sektor Publik, Universitas Bima Internasional MFH
Mataram

Junaidin³

junaidin251093@gmail.com, Akuntansi Sektor Publik, Universitas Bima Internasional MFH
Mataram

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2022-2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memengaruhi harga saham, dengan menggunakan teori sinyal yang menyatakan bahwa dividen berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri dari 96 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 dan memenuhi kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, harga saham, dan informasi dividen perusahaan dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berperan sebagai sinyal positif yang diterima oleh pasar dan memengaruhi keputusan investasi. Perusahaan perbankan sebaiknya mempertimbangkan kebijakan dividen secara hati-hati untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung stabilitas harga saham, mengingat pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh kebijakan dividen terhadap harga saham di pasar modal. Penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan memfokuskan analisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham secara spesifik pada sektor perbankan, yang memiliki karakteristik regulasi dan struktur keuangan berbeda dari sektor lain. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan indikator kebijakan dividen yang lebih komprehensif untuk menangkap respons pasar modal secara lebih akurat, sehingga memberikan pemahaman empiris yang lebih kontekstual bagi investor dan pengambil kebijakan di industri perbankan.

Kata Kunci : Harga Saham, Kebijakan dividen, Sektor Perbankan, Teori Sinyal

Abstract

This study was conducted to examine the effect of dividend policy on stock prices in the banking sector listed on the Indonesian Stock Exchange in 2022-2024. The objective of this study was to determine whether dividend policy can influence stock

prices, using signaling theory, which states that dividends function as a positive signal for investors. The research method used was quantitative with a causal associative approach. The study sample consisted of 96 banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2022-2024 and met certain criteria. The data used were secondary data obtained from annual financial reports, stock prices, and company dividend information. The analysis technique used was simple linear regression. The results showed that dividend policy acts as a positive signal received by the market and influences investment decisions. Banking companies should carefully consider dividend policy to increase investor confidence and support stock price stability, given the significant influence of dividend policy on stock prices in the capital market.

Keywords: Stock Price, Dividend Policy, Banking Sector, Signaling Theory

PENDAHULUAN

Di era saat ini *income* seringkali digunakan sebagai indikator kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup. *Income* adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh individu, perusahaan atau entitas lain dalam periode tertentu sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Di era globalisasi sekarang ini *income* tidak hanya dapat diperoleh dari *active income* saja tetapi juga melalui *passive income*. *Passive income* adalah pendapatan yang diperoleh tanpa memerlukan partisipasi aktif secara terus-menerus. Salah satu cara mendapatkan *passive income* adalah dengan cara investasi.

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal dengan harapan suatu waktu pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Menurut (Fahrurrozi et al., 2024) investasi bukan untuk dinikmati saat ini namun masa yang akan datang. Pasar modal berperan strategis pada pembangunan pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui peran utamanya sebagai media intermediasi antara pemilik dana yakni investor dan kebutuhan dana yakni perusahaan (Wufron et al., 2024). Pasar modal ialah investasi menarik baik dalam bentuk saham maupun sebab mempunyai potensi pendapatan *capital gain* dan dividen. Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang harus didistribusikan pada pemilik saham bukan saja mendapat return langsung tetapi juga sebagai sinyal positif yang memberi indikasi kinerja dan prospek perusahaan (Putri Nuriksani & Verina Puspa Sari, 2022).

Dalam sektor perbankan di Indonesia, kebijakan dividen memiliki peran strategis yang semakin menonjol, terutama selama periode 2022-2024 yang dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19. Krisis global ini memaksa banyak bank untuk menyesuaikan struktur permodalan dan meninjau kembali strategi pembagian dividen mereka. Beberapa bank besar tetap konsisten memilih menanam laba untuk menjaga likuiditas dan ketahanan modal (Amara, 2025); (Tamam & Nahda, 2024).

Dari segi praktis, kebijakan dividen mempunyai implikasi kebijakan keuangan lain yang sangat kompleks. Manajemen akan memutuskan apakah akan membantu pengembalian laba kepada saham dividen atau menahan sebagian untuk modal kerja internal. Return dividen yang baik akan mempunyai kepercayaan pada diri sendiri sebab dianggap sebagai poin positif tentang keamanan dan pertumbuhan perusahaan. Namun, kebijakan dividen yang terlalu agresif bisa mengurangi modal yang tersedia untuk investasi internal, sehingga membatasi kemampuan perusahaan untuk bertumbuh dalam jangka panjang (Khuljanah, 2024). Dengan demikian perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen terbaik untuk membagikan dividen

return kepada kepentingan pemegang saham sambil membantu kepentingan pendanaan yang dirancang ulang, strategi ini bisa disesuaikan (Anggeraini & Triana, 2023).

Tinggi rendahnya dividen merupakan sinyal apakah perusahaan tersebut memiliki keyakinan capaian kinerja dimasa yang akan datang akan lebih baik atau lebih buruk, sinyal yang menggambarkan kondisi perusahaan kepada investor sebagai rasa tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Pernyataan tersebut memberikan penekanan bahwa kebijakan dividen adalah hasil dari investasi laba, terlepas dari apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau ditahan sebagai akumulasi laba untuk membiayai periode mendatang ataukah dibagikan kepada pemegang saham dan nilainya mengalami peningkatan maka kondisi tersebut merupakan sinyal positif bagi investor (pemegang saham) sebaliknya jika tidak (Anim Wiyana & Eva Marin Sambo, 2022). Apabila semakin tinggi dividen yang dibayarkan perusahaan, semakin percaya investor bahwa prospek masa depan perusahaan akan membaik, namun tetap mampu membayar dividen. Terlihat pada meningkatnya *dividen payout ratio* (DPR) yang dibagikan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga saham (Anggeraini & Triana, 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai efektivitas kebijakan dividen sebagai sinyal terhadap harga saham. (Tamam & Nahda, 2024) menemukan bahwa *dividend payout ratio* dan *dividend yield* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perbankan selama 2020-2022. Sebaliknya, (Ningsih et al., 2024) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tetap memberikan kontribusi positif terhadap persepsi investor mengenai nilai perusahaan. Penggunaan pendekatan valuasi seperti *Dividend Discount Model* (DDM), sebagaimana diterapkan oleh (Priyo, n.d.) dan (Sholehuddin et al., 2025) juga memperkuat pandangan bahwa dividen berperan penting dalam pembentukan harga saham, terutama pada bank digital yang kini berkembang pesat di pasar modal.

Studi terbaru turut megkonfirmasi pentingnya kebijakan dividen dalam sektor perbankan. *Dividend Per Share* (DPS) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Prasida, 2022) sedangkan (Jariyah, 2019) dan (Silvia & Ardini, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara umum berdampak positif terhadap harga saham karena dianggap sebagai sinyal informasi positif oleh investor. Namun demikian, tidak semua penelitian sejalan (Istanti, n.d.) melaporkan bahwa kebijakan dividen tidak selalu berdampak terhadap harga saham perusahaan perbankan. Selain itu, kebijakan utang (*debt policy*) ditemukan dapat memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham. Dalam kondisi utang perusahaan yang tinggi, dibutuhkan pembayaran dividen yang lebih besar untuk menjaga stabilitas harga saham dan mengurangi ketidakpastian pasar (Jariyah, 2019). Profitabilitas dan leverage juga dilaporkan sebagai faktor yang berpengaruh positif terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 (Silvia & Ardini, 2020).

Harga saham mencerminkan respons pasar terhadap kinerja dan kebijakan keuangan perusahaan, salah satunya kebijakan dividen. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham, di mana sebagian studi menemukan pengaruh positif signifikan, sementara studi lainnya menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya research gap yang belum terjawab secara komprehensif.

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat umum lintas sektor, sehingga belum sepenuhnya mempertimbangkan karakteristik spesifik industri perbankan yang memiliki regulasi ketat, struktur permodalan yang berbeda, serta kebijakan dividen yang sangat dipengaruhi oleh aspek kehati-hatian dan stabilitas keuangan. Selain itu, penggunaan indikator kebijakan dividen yang terbatas menyebabkan belum optimalnya penjelasan terhadap variasi harga saham perbankan di pasar modal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian dengan menganalisis secara spesifik pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan, sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual dan relevan bagi investor, manajemen, dan regulator pasar modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan (Lestari & Dewi, n.d.). Pandangan ahli lainnya menjelaskan jika manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan yang dilakukan perusahaan dengan jalan mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan (Hardianti & Anwar, 2020).

Merujuk pada pendapat ahli tersebut, maka manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya yang paling menguntungkan serta usaha menggunakan sejumlah dana secara efisien mungkin dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan.

Teori Signal

Teori signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, Teori signal menjelaskan tentang persepsi manajemen memandang terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Signal yang dimaksud menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Lubis & Nurwani, 2024).

Signal yang dimaksud, berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Digunakan para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai sahamnya melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan (Arip & Asyik, 2023). salah satu sinyal utama dalam keuangan perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut teori ini, keputusan untuk menetapkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi dapat diartikan sebagai sinyal bahwa manajemen yakin terhadap stabilitas laba di masa mendatang dan tidak memiliki kebutuhan mendesak untuk menahan laba sebagai pembiayaan internal.

Dividen

(Liska Febrianti et al., 2023) menyatakan dividen merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Merujuk pada pendapat ahli tersebut maka dividen dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada para pemegang saham yang telah menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Menurut (Widyatama & Dewayanto, n.d.) terdapat 3 jenis dividen, yaitu:

- a) Dividen Tunai (kas). Dividen tunai juga sering disebut dividen reguler adalah dividen dalam bentuk uang tunai yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan.

- b) Dividen saham. Dividen saham secara ekonomis akan menambah jumlah saham yang beredar di pasar, tetapi tidak menambah jumlah dana yang melekat di dalam modal saham.
- c) *Liquidating Dividend*. Dividen yang merupakan kelebihan dari laba ditahan atau sisa laba yang ditunjukkan dalam nilai bukunya disebut dividen likuiditas.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis perusahaan mengenai pembagian laba kepada pemegang saham. Salah satu indikator kuantitatif yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Per Share* (DPS), yaitu jumlah dividen tunai yang dibayarkan untuk setiap lembar saham yang beredar (Lilianti, 2018). DPS dihitung dengan membagi total dividen kas dengan jumlah saham biasa yang beredar, Gitman (2015). DPS mencerminkan nilai aktual dari dividen yang diterima oleh investor per saham, dan sering kali dijadikan tolok ukur konsisten manajemen dalam memberikan imbal hasil langsung kepada pemegang saham (Hsb & Hamid, 2023). DPS yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham. Sebaliknya, penurunan DPS dapat menimbulkan persepsi negatif dari pasar mengenai prospek kinerja keuangan perusahaan.

Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Claudia, 2022). Menurut (Subianto & Rohim, 2022) saham merupakan suatu hak yang dimiliki investor terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Pandangan ahli lainnya Jogiyanto Hartono dalam (Welerubun, 2020) bahwa terdapat tiga jenis saham yaitu:

- a) Saham biasa (*common stock*), saham biasa adalah saham yang mana jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham.
- b) Saham preferen (*preferred stock*), saham preferen yang sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.
- c) Saham treasuri (*treasury stock*), saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan pasar terhadap saham perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, yang ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di bursa efek Indonesia. Menurut (Hartono & Laksito, n.d.) harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti laba bersih, struktur modal, dan kebijakan dividen, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen investor. Harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai ekonomis perusahaan di masa depan (Novi Rahmadani et al., 2023), oleh karena itu, setiap keputusan manajerial yang memengaruhi ekspektasi laba atau risiko perusahaan akan terefleksi pada perusahaan harga saham. Pengertian harga saham menurut (Veronica & Satrio, 2022) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Merujuk pada pernyataan tersebut, harga saham dapat disimpulkan bahwa harga yang diperjualbelikan di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Pada periode yang singkat, harga suatu saham bisa sangat berfluktuatif. Sehingga akhir periode penutupan harga saham

merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian (Gere, 2015)

Perusahaan Perbankan

Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional, khususnya dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit. Ciri khas industri perbankan meliputi tingkat leverage yang tinggi, regulasi ketat dari otoritas moneter (OJK dan BI), dan sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Menurut (Ahsan, 2014) perusahaan perbankan harus menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan stabilitas dividen, bank dituntut untuk menjaga kecukupan modal, sehingga distribusi laba dalam bentuk dividen sering kali dipertimbangkan secara lebih hati-hati dibandingkan sektor non-keuangan (Sutisna et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen merupakan sinyal penting bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam *signaling theory*. Pada sektor perbankan, kebijakan dividen tidak hanya mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank, kecukupan modal, dan risiko keuangan yang dihadapi. Oleh karena itu, respons harga saham terhadap kebijakan dividen cenderung berbeda dibandingkan sektor non-keuangan. Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam; (Tamam & Nahda, 2024) menemukan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) dan *dividend yield* (DY) tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perbankan, sementara (Ningsih et al., 2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tetap berkontribusi positif terhadap persepsi investor. Selain itu, pendekatan valuasi seperti *Dividend Discount Model* (DDM) yang digunakan oleh (Priyo, n.d.) dan (Sholehuddin et al., 2025) memperkuat argumen bahwa dividen memainkan peran penting dalam pembentukan harga saham, khususnya pada sektor bank digital.

Profitabilitas bank menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang menjadi dasar pembagian dividen. Bank dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menetapkan kebijakan dividen, sehingga dapat memperkuat respons positif pasar terhadap dividen yang dibagikan. Selain itu, ukuran bank (*bank size*) mencerminkan stabilitas dan tingkat kepercayaan investor, yang berpotensi memengaruhi sensitivitas harga saham terhadap kebijakan dividen. Kecukupan modal yang tercermin dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga menjadi faktor penting dalam sektor perbankan. Bank dengan tingkat CAR yang tinggi dinilai lebih aman dan mampu menyerap risiko, sehingga kebijakan dividen yang diterapkan dipersepsikan lebih kredibel oleh investor. Dengan demikian, CAR berpotensi memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₂ : profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham
- H₃ : ukuran bank berpengaruh positif terhadap harga saham
- H₄ : kecukupan modal (CAR) memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham, di mana pengaruh tersebut semakin kuat pada bank dengan CAR yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 (Sugiyono, 2020). Teori yang digunakan sebagai dasar analisis adalah teori sinyal (*signal theory*) yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui kebijakan dividen dapat memengaruhi persepsi investor dan nilai pasar saham.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari beberapa sumber utama, yaitu: laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*), data harga saham dan volume perdagangan yang dapat diakses melalui website BEI (www.idx.co.id), informasi mengenai pembagian dividen yang tercantum dalam laporan keuangan dan situs resmi emiten. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data historis dari laporan tahunan, data dividen, dan harga saham selama periode 2022-2024. Adapun teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana (Kurniawan & Nurtjahjanti, 2017), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kebijakan dividen dan harga saham secara linier.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Untuk pengambilan sampel, digunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria pemilihan, yaitu: (1) Perusahaan harus terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2022-2024; (2) Emiten yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2022-2024; (3) Memiliki laporan keuangan emiten yang digunakan. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 96 perusahaan perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Kebijakan dividen yang diterapkan oleh Perusahaan perbankan diharapkan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menjual saham, karena dividen dianggap sebagai indikator kinerja Perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor (Anim Wiyana & Eva Marin Sambo, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai dampak kebijakan dividen terhadap pergerakan harga saham sangat penting dalam analisis investasi. Adapun hasil uji deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	96	206	9675	3062.44	2360.614
Kebijakan Dividen	96	0	374	72.21	103.160

Sumber: Output SPSS 25

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa harga saham perbankan memiliki rentang yang sangat lebar (minimum 206 dan maksimum 9.675) dengan standar deviasi yang relatif tinggi, mengindikasikan adanya volatilitas harga saham yang cukup besar di sektor perbankan. Kondisi ini memperkuat *signaling theory*, di mana informasi keuangan termasuk

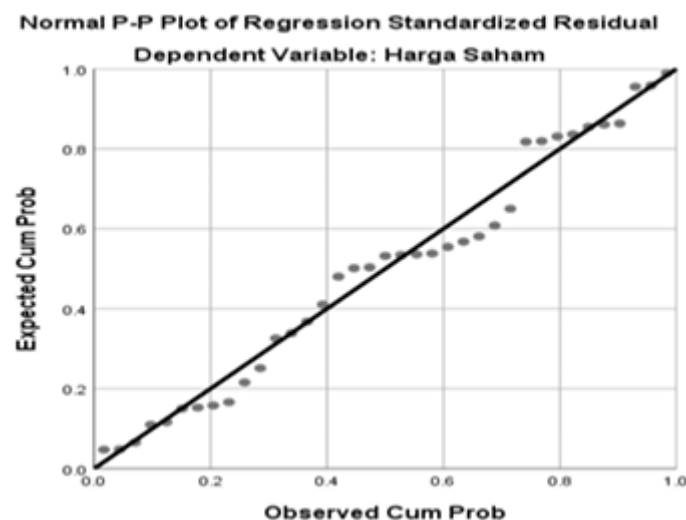
kebijakan dividen diterjemahkan secara beragam oleh investor tergantung pada karakteristik masing-masing bank.

Sementara itu, kebijakan dividen memiliki nilai minimum 0, yang menandakan adanya bank yang tidak membagikan dividen pada periode penelitian. Rata-rata kebijakan dividen yang relatif rendah disertai standar deviasi yang tinggi menunjukkan ketidakkonsistenan kebijakan dividen antar bank, yang secara teoretis mengindikasikan bahwa dividen di sektor perbankan tidak hanya berfungsi sebagai sinyal laba, tetapi juga sebagai refleksi kehati-hatian manajemen dalam menjaga stabilitas permodalan dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan demikian, temuan ini memperkaya teori kebijakan dividen dengan menekankan pentingnya konteks industri perbankan.

Berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen memberikan sinyal yang relatif stabil terhadap harga saham, hasil penelitian ini menunjukkan adanya heterogenitas yang tinggi baik pada harga saham maupun kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan kebijakan dividen dan harga saham di sektor perbankan tidak bersifat seragam, melainkan sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal bank dan kondisi regulasi.

Selain itu, penelitian terdahulu yang menggunakan sampel lintas sektor cenderung mengabaikan bank yang tidak membagikan dividen, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih homogen. Penelitian ini justru menunjukkan bahwa keberadaan bank tanpa pembagian dividen merupakan fenomena penting yang membedakan sektor perbankan dari sektor lain dan berpotensi menyebabkan perbedaan hasil empiris. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menegaskan bahwa kebijakan dividen di sektor perbankan tidak selalu menjadi sinyal positif yang kuat terhadap harga saham, melainkan bersifat kondisional.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan gambar diatas, Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual hamper seluruhnya terletak pada garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi.

Selain melalui grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi.

Table 3. Hasil Uji Normalitas

Normality Test	Test Statistic	Sig.
One-Sample Kolmogorov Smirnov test	0.066	0.200

Sumber: Output SPSS 25

Hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal, karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi data dan distribusi normal.

Uji Autokorelasi

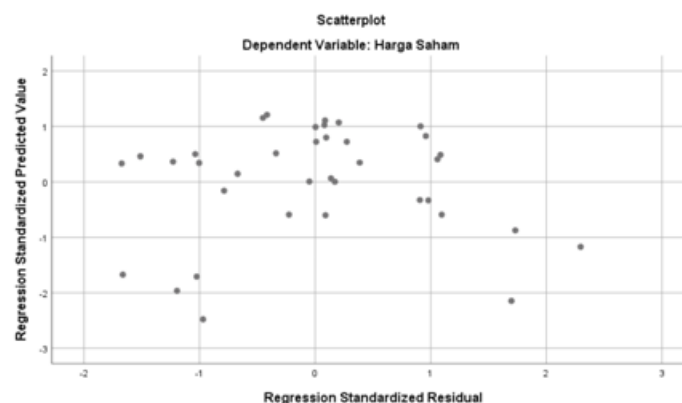
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson	Decision
.820 ^a	.672	.656	1.767	Tidak ada autokorelasi

Sumber: output SPSS 25

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,767. Berdasarkan nilai dL (1,5485) dan dU (1,6162) dengan n=96, nilai Durbin-watson berada di antara dL dan dU yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi independensi residual dapat diterima.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil grafik uji heterokedastisitas, titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model ini. Artinya, residual bersifat konstan (homokedastisitas) dan asumsi mengenai distribusi residual terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.	Keputusan
(Constant)	6.947	0.000	
Kebijakan Dividen	0.871	0.393	Tidak ada heterokedastisitas

Sumber: output SPSS 25

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai Signifikan (Sig.) untuk variabel kebijakan Dividen adalah 0,393, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas yang signifikan dalam model regresi ini, karena residuals tidak menunjukkan pola yang sistematis terkait dengan variabel independent. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi heterokedastisitas terpenuhi dalam model ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	coefficients	
	B	Std. error
(Constant)	5.945	.316
Kebijakan Dividen	.459	.073

Sumber: output SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, nilai konstanta (α) sebesar 5,945 dan nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen (b) sebesar 0,459. Dengan demikian, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 5,945 + 0,459X$$

Dari persamaan di atas, Konstanta sebesar 5,945 mengandung arti bahwa jika nilai Kebijakan Dividen (X) sama dengan nol, maka nilai harga Saham (Y) Adalah sebesar 5,945. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,459 menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit pada Kebijakan Dividen akan menyebabkan harga saham meningkat sebesar 0,459, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients		T	Sig.	Keputusan
	B	Std. error			
(Constant)	5.945	.316	18.793	.000	
Kebijakan Dividen	.459	.073	6.258	.000	Ada pengaruh

Sumber: output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai Sig. untuk Kebijakan dividen Adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa perubahan dalam kebijakan dividend dapat mempengaruhi harga saham secara statistic dalam model regresi ini.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square ¹
1	.820 _a	.672	.656

Sumber: output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,672 yang artinya 67,2% variasi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel kebijakan dividen dalam model regresi ini. Sedangkan sisanya, yaitu 32,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, yang mungkin mencakup faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, kinerja Perusahaan, atau variabel makro ekonomi yang tidak di analisis dalam model ini.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05 yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,459 menunjukkan bahwa peningkatan kebijakan dividen diikuti oleh kenaikan harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam kebijakan pembagian laba kepada pemegang saham merupakan faktor yang secara statistik mampu mendorong apresiasi nilai saham emiten di pasar modal.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen bukan hanya merupakan aktivitas distribusi keuntungan, melainkan berperan sebagai instrument transmisi informasi keuangan dari manajemen kepada investor. Dalam kerangka teori sinyal sebagaimana kebijakan dividen mengandung makna simbolik yang diterima oleh pasar sebagai cerminan ekspektasi manajerial terhadap kemampuan berkelanjutan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Keputusan untuk mendistribusikan dividen oleh pihak manajemen diinterpretasikan oleh pelaku pasar sebagai pernyataan implisit bahwa Perusahaan memiliki arus kas yang memadai, prospek pertumbuhan yang stabil, dan tidak menghadapi tekanan likuiditas dalam jangka pendek maupun menengah (Gaol et al., n.d.). Oleh karena itu, sinyal positif yang tercipta melalui kebijakan dividen ini meningkatkan permintaan terhadap saham yang bersangkutan, sehingga memberikan dorongan terhadap harga pasar saham tersebut.

Signifikansi hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham sebagaimana diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh (Amri & Praptoyo, 2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki daya pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sektor riil di Indonesia. (Simatupang & Sudjiman, n.d.) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kebijakan dividen yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan memperbesar kemungkinan terjadinya revaluasi positif terhadap saham Perusahaan. (Hakami, 2024) juga mengemukakan bahwa keputusan pembagian dividen secara teratur meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor karena, dividen merupakan representasi dari komitmen Perusahaan terhadap pencapaian kinerja keuangan jangka Panjang.

Hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,528. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 52,8% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh fluktuasi pada kebijakan dividen. Sementara itu, 47,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model, yang mencakup faktor-faktor seperti laba per saham (EPS), *return on equity* (ROE), struktur modal, rasio likuiditas, serta faktor-faktor ekonomi makro seperti Tingkat

inflasi dan suku bunga. (Jariyah, 2019), menemukan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham akan semakin kuat jika disertai dengan struktur utang yang sehat. Dalam penelitian yang berbeda, (Ningsih et al., 2024) membuktikan bahwa *corporate social responsibility* mampu meningkatkan nilai Perusahaan melalui penguatan persepsi pasar terhadap komitmen jangka Panjang Perusahaan, termasuk dalam pengelolaan dividen.

Penelitian oleh (Rosnaeni et al., 2024) menunjukkan bahwa dividen merupakan elemen utama dalam proses pembentukan persepsi risiko investor. Stabilitas dividen yang dipertahankan oleh Perusahaan memberikan isyarat kepada investor bahwa Perusahaan memiliki orientasi keberlanjutan yang kuat, yang pada akhirnya menurunkan risiko persepsi dan meningkatkan valuasi pasar. Namun demikian, tidak semua hasil menunjukkan hubungan positif. (Novi Rahmadani et al., 2023) menemukan bahwa kebijakan dividen yang bersifat agresif tanpa disertai kinerja fundamental yang memadai justru berpotensi menurunkan harga saham, karena investor menilai strategi tersebut sebagai bentuk pengalihan perhatian dari permasalahan internal Perusahaan, atau sebagai langkah sementara yang tidak berkelanjutan.

Dengan merujuk pada keseluruhan temuan empiris dan bukti teoritis yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan variabel strategis dalam mekanisme pembentukan harga saham. Signifikansi hubungan tersebut tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga ekonomis, dalam arti bahwa keputusan manajerial mengenai dividen mengandung dampak yang substansial terhadap nilai pasar Perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen Perusahaan publik diharapkan menyusun kebijakan dividen secara terstruktur dan konsisten berdasarkan perhitungan yang mencerminkan kemampuan operasional dan strategi pertumbuhan Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan selama periode 2022-2024. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan kebijakan dividen, yang diukur dengan dividen per share (DPS), akan diikuti dengan kenaikan harga saham, dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara keduanya. Temuan ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai prospek keuangan Perusahaan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa Perusahaan perbankan perlu memperhatikan kebijakan dividen mereka, karena selain menjadi bentuk distribusi keuntungan, dividen juga mencerminkan kestabilan dan kinerja Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan perbankan disarankan untuk menjaga konsistensi dalam kebijakan dividen guna memperkuat kepercayaan investor dan mendukung stabilitas harga saham di pasar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham, seperti kondisi makroekonomi, rotasi manajemen, atau struktur kepemilikan, serta memperluas objek penelitian pada sektor industri lain agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan*. Gaung Persada Press Group.
Amara, G. A. V. (2025). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024*. 5(2).

- Amri, M. R., & Praptoyo, S. (2022). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*. 11.
- Anggeraini, F., & Triana, W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal On Education*, 5(2), 5063–5076. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i2.1238>
- Anim Wiyana & Eva Marin Sambo. (2022). Pengaruh Penyajian Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(2), 104–111. <https://doi.org/10.70178/Icbrj.V1i2.19>
- Arip, M., & Asyik, N. F. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi*. 12.
- Claudia, Y. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Arus Kas Operasi, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities And Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016—2020*.
- Dani Iwan Saputra & Cris Kuntadi. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kualitas Audit, Pengungkapan Sukarela, Dan Profitabilitas. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 77–91. <https://doi.org/10.61132/Nuansa.V2i2.888>
- Fahrurrozi, D., Nurkhaerah, S., & Amin, S. M. (2024). *Pentingnya Investasi Bagi Kalangan Mahasiswa Dan Pelajar Di Pasar Modal*.
- Gaol, R. I. L., Purba, B., Sianturi, A. F., Nasution, M., Damara, M. D., & Ramadhini, N. (N.D.). *Pengaruh Penetapan Undang-Undang Cipta Kerja Terhadap Penyediaan Lapangan Kerja Dan Implementasinya Dalam Mengatasi Pengangguran Di Indonesia*.
- Gere, M. F. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 4.
- Gitman. (2015). *Jurnal Manajemen Dan Perbankan Vol. 2 No. 1*. 2(1).
- Hakami, T. A. (2024). The Determinants Of Job Satisfaction And Auditors' Performance In The Saudi Context. *Journal Of Money And Business*, 4(1), 18–37. <https://doi.org/10.1108/Jmb-07-2022-0038>
- Hardianti, D., & Anwar, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.29407/Jae.V5i1.14031>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (N.D.). *Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit*.
- Hsb, E. A., & Hamid, A. (2023). *Analisis Rasio Keuangan Daerah Sebagai Penilai Kinerja Keuangan Bpkad Kabupaten Labuhanbatu*.
- Istanti, S. (N.D.). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Modus*, 36, 2549–3787.
- Jariyah, A. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Tekstil Dan Garmen*. 8(1), 15.
- Khuljanah, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023). *Performa*, 9(2), 26–39. <https://doi.org/10.37715/Jp.V9i2.4860>
- Kurniawan, B. W., & Nurtjahjanti, H. (2017). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompensasi Dengan Employee Engagement Pada Karyawan Pt. X. *Jurnal Empati*, 5(4), 732–737. <https://doi.org/10.14710/Empati.2016.15404>
- Lestari, F. W., & Dewi, N. S. (N.D.). *Analisis Laporan Keuangan Dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia*.

- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12–22. [Https://Doi.Org/10.35908/Jeg.V3i1.353](https://doi.org/10.35908/Jeg.V3i1.353)
- Liska Febrianti, L. F., Marliyah, M., & Rahmadi, N. (2023). Pengaruh Reward Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Aquafarm Nusantara. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3741–3750. [Https://Doi.Org/10.47467/Alkharaj.V5i6.4713](https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i6.4713)
- Lubis, N. A., & Nurwani, N. (2024). Pengaruh Csr Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 4(3), 751–757. [Https://Doi.Org/10.36987/Jumsi.V4i3.4268](https://doi.org/10.36987/Jumsi.V4i3.4268)
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015—2021. *Transformasi Manageria: Journal Of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. [Https://Doi.Org/10.47467/Manageria.V3i1.2093](https://doi.org/10.47467/Manageria.V3i1.2093)
- Ningsih, F. E., Stiawan, H., & Nurhayati, N. (2024). Optimalisasi Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal, Perencanaan Pajak, Dan Pertumbuhan Penjualan: Peran Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 861–873. [Https://Doi.Org/10.37481/Jmeh.V4i2.837](https://doi.org/10.37481/Jmeh.V4i2.837)
- Novi Rahmadani, Desy Safitri, & Ratih Kusumastuti. (2023). Literature Review: Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Suatu Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 342–349. [Https://Doi.Org/10.30640/Digital.V2i2.1097](https://doi.org/10.30640/Digital.V2i2.1097)
- Prasida, F. C. (2022). *Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. 11.
- Priyo, A. M. (N.D.). *Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Kelanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) Standard*.
- Putri Nuriksani & Verina Puspa Sari. (2022). Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 94–108. [Https://Doi.Org/10.24912/Je.V27i1.860](https://doi.org/10.24912/Je.V27i1.860)
- Rosnaeni, Hasyim, S. H., & Sahade. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Future Academia : The Journal Of Multidisciplinary Research On Scientific And Advanced*, 2(4), 329–337. [Https://Doi.Org/10.61579/Future.V2i4.112](https://doi.org/10.61579/Future.V2i4.112)
- Safitri, A. (N.D.). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*.
- Sholehuddin, Moh., Hosen, H., Mukit, A., Lekdjaa Djelloul Saiah, N., & Abdullah Al-Maamari, A. (2025). The Development Of Islamic Education In The Modern Era: Internalizing The Ideas Of Soekarno And Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 257–270. [Https://Doi.Org/10.30868/Ei.V14i01.8165](https://doi.org/10.30868/Ei.V14i01.8165)
- Silvia, B., & Ardini, L. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq-45*. 9.
- Simatupang, R. S., & Sudjiman, L. S. (N.D.). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)*.
- Subianto, S., & Rohim, N. (2022). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Dividen Per Share Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 53. [Https://Doi.Org/10.32502/Jab.V7i1.4569](https://doi.org/10.32502/Jab.V7i1.4569)

- Sugiyono, Prof. Dr. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (19th Ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sutisna, E., Saksono, L., & Febriana, D. C. (2024). Analysis Of The Influence Of Financial Performance On Company Value (Case Study At Pt Solusi Bangun Indonesia, Tbk). *Journal Of Management And Innovation Entrepreneurship (Jmie)*, 1(3), 572–582. <https://doi.org/10.59407/Jmie.V1i3.648>
- Tamam, M. R. D., & Nahda, K. (2024). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. 02(06).
- Veronica, V., & Satrio, B. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan*. 11.
- Welerubun, R. (2020). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Dharma Cendika Surabaya 2020*. 71.
- Widyatama, H. R., & Dewayanto, T. (N.D.). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Growth, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Wufron, W., Nurhasan, R., Hadita, A., Zulfa, S. A., Handayani, T. F., & Berliani, S. (2024). Increasing The Competitiveness Of Batik Nusantara Through Products Innovative. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 23(1), 085–092. <https://doi.org/10.52434/Jwe.V23i1.41737>
- Wula, M. K. V. (2025). *Menakar Akurasi : Telaah Validitas Dan Realibilitas Dalam Asesmen Psikologi*. 2(6).